

# KAJIAN TENTANG AKHIRAN *YO* DAN *NE* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Sandra Rakian  
*Fakultas Bahasa dan Seni*  
*Universitas Negeri Manado*  
*Tondano, Indonesia*  
*Email: Sandrarakian@unima.ac.id*

**ABSTRAK :** Akhiran dalam bahasa Jepang disebut *Shujoshi*, *Shujoshi yo* dan *Ne* merupakan partikel yang diletakkan di akhir kalimat yang biasanya dipakai dalam percakapan untuk mempertegas pernyataan yang diucapkan oleh pembicara kepada lawan bicaranya.

*Shuujoshi Yo* dan *Ne* merupakan partikel yang diletakkan di akhir kalimat yang biasanya dipakai dalam percakapan untuk mempertegas pernyataan yang diucapkan oleh pembicara kepada lawan bicaranya. Namun cara penggunaannya berbeda-beda karena artinya berbeda. Pemahaman mengenai cara menggunakannya masih kurang sehingga para pembelajar jarang menggunakannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu data-data yang diambil melalui studi kepustakaan, pengumpulan data berupa data tertulis yang diambil dari buku-buku referensi bahasa Jepang yang memuat tentang *shuujoshi yo* dan *ne* dan jenis data berupa kalimat-kalimat yang menggunakan *shuujoshi*.

**Kata Kunci:** *Kajian, shuujoshi, yo, ne, Bahasa Jepang.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Pemikiran

Bahasa memiliki peranan sangat penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi. Dengan bahasa kita mampu bergaul/ berhubungan, berinteraksi langsung dengan orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Badudu (1989:3) bahwa:

“Bahasa adalah suatu alat penghubung, alat komunikasi masyarakat yaitu individu-individu sebagai manusia yang berpikir merasa dan berkeinginan. Pikiran perasaan dan keinginan itu baru terwujud bila dinyatakan dan alat untuk menyatakan itu adalah bahasa.

Jelaslah disini interaksi dalam segala kegiatan akan lumpuh tanpa bahasa. Agar dapat tercapai maksud dan cita-cita yang diharapkan, komunikasi yang baik sangatlah penting. Setiap bangsa mempunyai bahasa pergaulan nasionalnya masing-masing sekaligus merupakan bahasa asing bagi bangsa lain. Dengan belajar bahasa asing, secara tidak langsung berperan dalam memajukan bangsa dan negara. Bahas itu sangatlah penting

karena itu dewasa ini banyak orang berusaha untuk belajar bahasa asing selain bahasanya sendiri.

Adapun yang menjadi tujuan pelajaran bahasa asing adalah: Agar seorang mampu

- a. Berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut
- b. Mengenal dan memahami bangsa dan kebudayaan asing tersebut
- c. Mempelajari ilmu dan kebudayaan asing yang tertulis dalam bahasa asing itu dalam rangka studinya. Halim (1980:76)

Setiap bahasa memiliki aturan tata bahasa, latar belakang, sistem bunyi dan struktur yang berbeda, sehingga untuk mempelajari bahasa tersebut hendaknya mengetahui aturan tata bahasa yang dipelajari, demikian juga dengan bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa Asing yang mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga begitu banyak orang Indonesia yang ingin bahkan telah belajar bahasa Jepang. Ketika melihat banyak LPK khususnya yang mengajarkan bahasa Jepang bertambah di SULUT, bukan hanya saja itu peminat bahasa Jepang terlihat ketika tiap tahunnya bertambah di UNIMA dan beberapa Perguruan Tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian akan pentingnya belajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang di Indonesia khususnya SULUT semakin meningkat.

Salah satu unsur bahasa yang tidak bisa diabaikan dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang yang baik dan efektif ialah kata bantu. Takayuki (1991:68) mengemukakan bahwa: “*Joshi* tidak pernah digunakan sendirian atau tunggal, pada dasarnya diletakkan dibelakang *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri) memberikan arti tambahan atau menunjukkan hubungan antara satu *jiritsugo* dengan *jiritsugo* yang lain.” Kata bantu dalam bahasa Jepang tidak dapat ditebak, dicocokkan, atau dipadam-padamkan begitu saja, maka hal ini memakai kata bantu diharuskan untuk mengetahui secara benar penempatannya terlebih dahulu agar apa yang mau diungkapkan jelas.

Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai salah satu kata bantu yaitu kata bantu pada akhir kalimat (*shuujoshi*) *Shuujoshi* yang menjadi objek penelitian ini adalah *shuujoshi yo* dan *ne*. *Shuujoshi* biasanya dipakai dalam bahasa percakapan, diucapkan mengikuti intonasi untuk menyampaikan nuansa emosi dan sikap pembicara terhadap lawan bicaranya. Misalnya bila orang menyatakan : *かえります* maka ia menyatakan keputusannya. Tetapi bila ia menambahkan *shuujoshi* *か* dibelakang *かえります* maka ia tidak lagi menyatakan keputusannya, melainkan mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara. Begitu juga bila ia menambahkan *shuujoshi* *ね* dibelakang *かえります* maka ia tidak lagi mengajukan pertanyaan kepada lawan bicaranya, melainkan menunjukkan konfirmasi. Demikian juga bila ia menambahkan *shuujoshi* *よ* dibelakang *かえります* maka ia tidak lagi menunjukkan konfirmasi, melainkan menyatakan lebih tegas.

Akan tetapi bagi pembelajar bahasa Jepang cukup menggunakan *shuujoshi ne* dan *yo*, terlihat ketika berbicara dengan mereka diwaktu belajar bahkan diwaktu diluar jam pelajaran. Meskipun apa yang mau diungkapkan tampaknya sama karena kata-kata lain yang digunakan sama namun penggunaan *yo* dan *ne* membuat sikap pembicara menjadi lain sekali. Contohnya:

1. *たのみます*

2. たのみますね

3. たのみますよ

Ketiga-tiganya menyatakan makna yang sama yaitu menyampaikan permintaan yang dinyatakan oleh kata たのみます. Tetapi penggunaan kata bantu ne dan yo pada たのみますね dan たのみますよ menjadikan emosi atau sikap pembicara menjadi berbeda dengan emosi yang dinyatakan pada たのみます.

Penggunaan kata bantu yang tepat seperti yo dan ne dapat mempengaruhi terciptanya komunikasi yang lancar. Sebaliknya penggunaan yang tidak tepat dapat mengganggu lancarnya komunikasi, mengingat daerah Sulawesi utara merupakan juga Daerah yang diminati Wisatawan Asing khususnya Wisatawan Jepang, untuk menghindari terjadi suatu komunikasi yang tidak lancar, oleh sebab itu perlunya diadakan penelitian ini.

Ada satu kasus yang terjadi melalui penggunaan kata bantu yang tidak sesuai dengan penempatannya. Seorang asing yang tinggal di Jepang bernama Tuan Lerner. Suatu saat Tuan Lerner merasa bosan mengatakan “*soo desu ne*” setiap saat ia mau menyatakan persetujuan. Karena dia berpikir berpikir “*soo desu yo*” menyatakan hal yang sama dengan “*soo desu ne*” maka ia bermaksud mencoba menggunakannya. Suatu pagi di depan stasiun, Tuan Lerner bertemu rekannya Tuan Okada. Dengan tersenyum Tuan Okada yang merupakan orang Jepang menyapanya “*hayai desu ne*” (kamu datang cepat ya), seharusnya Tuan Lerner menyahut “*soo desu ne*”, tetapi ia menjawab “*soo desu yo*”. Tuan Okada kelihatannya agak terkejut dan kemudian berkata “*samuku narimashita ne*” (sudah dingin ya). Karena Tuan Lerner ingin menekankan kesepakatannya, dengan tegas ia berkata “*ee soo desu yo*”. Karena jawaban tersebut sehingga Tuan Okada tidak berbicara banyak selama perjalanan di kereta pagi itu. Tuan Lerner mengira bahwa karena ia tidak lagi menggunakan partikel ne dan bukan yo telah menimbulkan perasaan tidak enak pada tuan Okada.

(Osamu & Mizutani, 1977:36-37)

Dari cerita dia atas dapat dilihat bahwa penggantian kata bantu ne dengan kata bantu yo telah menimbulkan perasaan tidak enak pada Tuan Okada karena seharusnya Tuan Lerner berkata “*soo desu ne*”, namun gantinya berkata “*soo desu yo*”.

Melihat kesulitan yang mungkin karena hal tersebut sehingga penulis merasa tertarik untuk mengangkat menjadi tema penelitian dan memutuskan untuk mencari setiap sumber buku yang berhubungan dengan “*shuujoshi yo dan ne*”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### .1 . Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data secara kualitatif, memusatkan diri pada masalah-masalah aktual pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Penelitian ini hanya terbatas pada penyingkapan fakta yang diperoleh dari berbagai macam catatan literature

yang kemudian diperluas dengan kata-kata atau contoh-contoh kalimat dalam bahasa Jepang.

## .2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui *library research* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan disini adalah penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber buku yang berguna sebagai bahan masukan dalam membuat kesimpulan akhir, sehingga dapat digeneralisasikan dalam pemakaiannya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku bahasa Jepang yang memiliki contoh-contoh kalimat dan percakapan yang berhubungan dengan *shuujoshi yo* dan *ne*.

## 3. Sumber Pengolahan Analisis Data

Data yang diperoleh ditindaklanjuti ke dalam susunan yang lebih rapi untuk ke tahap analisis. Hal-hal yang ditindaklanjuti penulis pertama, mengidentifikasi data-data mengenai *shuujoshi* yang menerangkan *yo*, *ne* terakhir memaparkan penggunaan data-data mengenai *shuujoshi yo* dan *ne* dalam kalimat bahasa Jepang.

Setelah pengolahan data, dilakukan proses analisis data. Data yang diolah dibaca dengan seksama kemudian dianalisis secara kualitatif dengan bantuan deskriptif yaitu:

Teknik analisis data:

1. Mengumpulkan setiap buku yang berhubungan dengan *shuujoshi yo* dan *ne*.
2. Mengelompokkan setiap kalimat-kalimat yang termasuk *shuujoshi yo* dan *ne*.
3. Menjelaskan arti, fungsi, dan memberikan contoh bagaimana cara pemakaian *shuujoshi yo* dan *ne* yang tepat, baik dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### .A. Shuujoshi Ne

*Shuujoshi ne* adalah partikel akhir pada sebuah kalimat yang menunjukkan permintaan pembicara, penegasan atau persetujuan dari pendengar tentang berapa bagian Pengetahuan singkatnya dapat diartikan sebagai berikut: bukan, kau tau, ya....

Berikut ini merupakan penggolongan *shuujoshi ne* dilihat dari letak dan fungsinya:

1. Menunjukkan pujian atau perasaan kagum

Contoh:

- きれいな 傘 ね。  
*Kireina kasa ne*  
(Cantiknya Payung Ini)
- すばらしい えんそう だったわ ね。

*Subarashii ensou datta wa ne.*

(Pertunjukkan yang sungguh menakjubkan ya)

- あの いえ は 大きい ね。 わたし の いえ に さんばい  
ぐらい ある ね。

*Ano ie wa ookii ne. Watashi no ie ni sanbai gurai aru ne.*

(Rumah itu besar sekali ya, 2,3 kali lipat dari rumah saya.)

2. Menunjukkan sepakat dengan orang lain.

Contoh:

- ほんとう に そう です ね。

*Hontou ni sou desu ne*

Ya, betul itu, itu benar sekali

- おっしゃる とうり です ね

*Ossharu touri desu ne.*

Ya, seperti yang kamu katakan. Kamu benar sekali.

3. Menunjukkan suatu pendapat

Contoh:

- そう ですかね。

*Sou desu ka ne*

(Oh, apakah benar begitu?/ saya heran/ anda pikir begitu?)

- ほんとうに そんな こと おこったんでしょうか ね。

*Hontou ni sonna koto okottan deshouka ne.*

Hmm, saya heran kalau memang sungguh terjadi./ Jika hal semacam itu benar-benar terjadi.

4. Menunjukkan pertanyaan pada lawan bicara, biasanya banyak digunakan oleh laki-laki.

Contoh:

- どう だね、げんき かい。

*Dou dane, genki kai*

Bagaimana? /Apakah baik?/sehat.

- アタヤさんは もう 来たか ね。

*Atayasan wa mou kita ka ne.*

Apakah sdri Ataya sudah datang?

- 私には よく よめない が、ここに 何とかいて ある  
ね。

*Watashi ni wa yoku yomenai ga, koko ni nanto kaite aru ne.*

Saya tidak bisa membacanya apa yang tertulis disini?

- あの ほん もって 来てくださった でしょうね。

Ano hon motte kite kudasatta deshou ne.

Kau membawa buku ini untuk saya, kan?.

5. Sebagai penegasan atau meminta perhatian pada lawan bicara, diucapkan disela penggalan kalimat.

Contoh:

- わたし ね、今度 アメリカ へ 行くこと になったん です。

*Watashi ne, kondo Amerika he ikukoto ni nattan.*

(Saya kali ini akan pergi ke Amerika)

- じつ は ね、すこし おかね を かして もらいたいん です けれど。

*Jitsu wa ne, sukoshi okane wo kashite moritain desu keredo.*

(Sebenarnya, saya ingin dipinjami uang sedikit).

- きのう は デパート へ 行ってね、この ようふく かってきた よ。

*Kinou wa depato e ittene, kono youfuku kattekita yo.*

(kemarin (saya) pergi ke toserba, dan membeli pakaian ini.)

6. Sebagai ungkapan pembuka kalimat dalam bentuk (あのね)

Contoh:

- あのね、きょう だれか うち へ あそびに こないかしら。

*Anone, kyou dareka uchi e asobini konai kashira.*

(oh ya, siapakah yang bersedia main ke rumah (saya) hari ini?)

- あのね、あれ が ほしいん だけど。

*Ano ne, are ga hoshiin dakedo.*

(oh ya, saya mau yang itu.)

(Sugihartono, 2001)

Partikel ne juga dapat diletakkan sesudah kata kerja bentuk perintah Baik dalam bentuk formal maupun informal.

Contoh:

- よめね。

*Yome ne*

(Bacalah)

- よみなさい ね。

*Yominasai ne*

(silahkan baca)

- 読んでください ね。

*Yonde kudasaine.*

(silahkan baca).

Partikel *ne* kadang-kadang digunakan bukan dalam posisi akhir sebuah kalimat untuk menarik perhatian pendengar atau untuk menegaskan bahwa pendengar sudah mengerti apa yang telah disampaikan.

Contoh:

- 久しぶり ですね、どこかで はなし を しませんか。  
*Hisashiburi desu ne, dokokade hanashi o shimasenka.*  
(Sudah lama tak bertemu. Maukah kita mengobrol di suatu tempat.)
- あそこに あかい 本 が ありますね。あれ は かんじ の ほん です。  
*Asoko ni akai hon ga arimasu ne. Are wa kanji no hon desu.*  
(Lihat buku merah disana? Itu buku kanji)
- もしもし、こんばん ね ぎんぎ で のんで から 帰るからね。じゅいち じはん ごろ になるよ。  
(Hallo, malam ini setelah minum di ginza akan pulang. Jam 11.30 mungkin)

Partikel *ne* sesudah bentuk *te* atau sesudah *kara* adalah khusus digunakan untuk memberikan alasan atau sesuatu penyebab untuk pernyataan dari pikiran atau perasaan secara tidak langsung.

Contoh:

- 昨夜 は 飲みすぎてね。ゆうべ は のみすぎだから ね。  
*Yuube wa nomisugite ne. Yuube wa nomisugidakara ne.*  
(Karena tadi malam terlalu banyak minum ya)
- 勉強 しないと しけん に ごうかく できないからね。  
*Benkyou shinai to shiken ni goukaku dekinai kara ne.*  
(Apabila (anda) tidak belajar anda tak akan lulus ujian).

*Ne* sebagai penegasan atau persetujuan digunakan sesudah partikel akhir kalimat. (Kalimat tanya -か) artinya: saya tidak begitu yakin jika..., bukan begitu?

Contoh:

- あの 先生 いい 先生 ですかね。  
*Ano sensei ii sensei desu kane*  
(Saya tidak yakin kalau guru itu guru yang baik, bukankah begitu?)

(Makino and Tsutsui, 1986)

テロ : すみません。。。  
(Permisi)

おおださん の おたく は どこです か?  
(dimanakah rumah tuan Ooda?)

ドニ : ええ。。。と、おおださん です か?  
(siapa...tuan Oota?)

おいしゃさん の おおださん です ね?  
(Tuan Oota yang dokter?)

- テロ : いいえ、がかです  
(Bukan, dia adalah pelukis)
- ドニ : 画家 の おおださん?  
(tuan Oota yang pelukis)  
ああ、。。。おおだ たろうさん です ね?  
(ooh ,... tuan Tarou Oota , bukan?)

(Yoshida Yasuo, 1980)

Partikel *Ne* dalam contoh percakapan diatas menunjukkan bahwa tuan Doni meminta konfirmasi atau persetujuan dari Chiro bahwa yang dimaksud adalah tuan Taroo Oota.

まあ、りっぱな おにわ です ね。

雨に、ぬれて、こけ の いろ が 美しく なりましたね。

これから どんどん はな が さき はじめて、おにわ が にぎ  
やかに なる でしょうね。

“Wah, halamannya bagus sekali ya. Warna lumut yang ditimpah hujan menjadi indah, ya. Tidak lama lagi bunga-bunga mulai semakin berkembang , dan taman halaman akan menjadi semarak.”

Pada kalimat diatas, partikel *ne* menunjukkan pembicara meminta persetujuan dari pendengar bahwa halaman yang dilihatnya sangat bagus.

## B. Shujoshi *Yo*

Partikel *Yo* adalah partikel akhir sebuah kalimat yang menunjukkan bahwa pembicara memiliki keyakinan/pendirian yang cukup kuat atau pernyataan yang tegas tentang sesuatu yang dianggap, diduganya hanya diketahui oleh dia. Singkatnya dapat diartikan sebagai berikut: saya katakan kepadamu, kau tau, ya. (Makino dan Tsutsui) sedangkan menurut Takayuki biasanya *Yo* diletakkan di akhir kalimat dan apa yang dipikirkan pembicara ia ingin lawan bicaranya berpikiran yang sama dengan apa yang dikatannya. Berikut ini merupakan penggolongan shujoshi *yo* dilihat dari letak dan fungsinya:

1. Menunjukkan penegasan dari pendapat si pembicara.

Contoh:

- あなた が いなくても、わたし は 行くよ。  
*Anata ga ikanakutemo, watashi wa iku yo.*

- (Apabila anta tak pergipun, saya tetap pergi.)
  - わたしも この はなし に は のりきたん です よ。  
*Watashimo kono hanashi ni wa norikitan desu yo.*  
(Saya pun terbawa perasaan terhadap ceritatersebut lho.)
  - ほしければ あげますよ。  
*Hoshikereba agemasu yo.*  
(Apabila suka, saya berikan lho)
  - 公園 の さくら の はな が きれい だよ。  
*Kouen no sakura no hana ga kirei dayo.*  
(Bunga sakura di taman itu indah lho)
2. Menunjukkan sikap marah pada lawan bicara.  
Contoh:
- なんです よ、この ひと は。  
*Nandesu yo, kono hito wa.*  
(Seperti apa orang ini)
  - なぜ僕に おしえて くれなかつたん だ よ。  
*Naze boku ni oshiete kurenakattan da yo.*  
(Kenapa tak menjelaskan kepada saya)
  - だめ 何ですよ、あの がくせい なんか。  
*Dame nan desu yo, ano gakusei nanka.*  
(Tak baik lho! Seperti mahasiswa itu.)
  - 谷さん、そんな わるい こと を して は いけませんよ。  
*Tanisan, sonna warui koto wo shite wa ikemasen yo.*  
(Saudari Tani kamu tidak seharusnya melakukan hal jelek seperti itu!)
3. Menunjukkan penegasan ajakan pada lawan bicara/  
Contoh:
- そろそろ かえります よ。  
*Sorosoro kaerimasu yo.*  
(mari kita siap-siap pulang)
  - あの ホテル で 食事 を しましょうよ。  
*Ano hotel de shokuji wo shimashou yo.*  
(mari (kita) makan di hotel itu.)
  - お茶 でも 飲みましょう よ。  
*Ocha demo nomimashou yo.*  
(mari kita minum teh)
4. Menunjukkan suatu permohonan.  
Contoh:
- 私 の 家にも 来て ください よ。  
*Watashi no ie nimo kite kudasai yo.*  
(kunjungilah rumah saya juga)
  - この 仕事 は あなたしか できません から、ぜひ おねがい します よ。  
*Kono shigoto wa anata shika dekimasen kara, zehi onegaishimasu yo.*

(Karena hanya kamu saja yang dapat menangani pekerjaan ini, saya benar2 minta kamu mengerjakan).

5. Menunjukkan perintah pada lawan bicara, banyak diungkapkan oleh wanita.

Contoh:

- 遅く なる から、早く いけよ。  
*Osoku naru kara, hayaku ikeyo.*  
(Karena (kita) akan terlambat, segera pergi.)
- わたし の いうこと よくききなさい よ。  
*Watashi no iu koto yoku kikinasai yo.*  
(Tolong dengarkan apa yang saya katakan!.)
- 頼むから、もう いっきよく ひいて くれよ。  
*Tanomu kara, mou ikkyoku hiite kure yo.*  
(Tolong mainkan (piano) satu lagu lagi.)

6. Menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan.

Contoh:

- いえ、けいこ は 小学校 を きよねん でました から、もう 十三歳 です よ。  
*Ie, Keiko wa shougakko wo kyounen demashita kara, mou 13sai desu yo.*  
(Bukan, Keiko lulus Sekolah Dasar tahun lalu jadi ia sudah 13 tahun.)

Partikel Yo dengan kata tanya yang membutuhkan jawaban dan bila dalam kalimat formal atau informal.

Contoh:

- よむかよ。  
*Yomukayo*  
(baca, ya)
- よみますかよ。  
*Yomimasukayo*  
(Silahkan baca)

Partikel yo dalam kalimat permintaan formal dan informal.

Contoh:

- 読めよ。  
*Yomeyo*  
Baca ya
- 読んで くださいよ。  
*Yonde kudasaiyo.*  
(Silahkan Baca)

Dalam bahasa biasa/ tidak sopan (biasanya percakapan antara sahabat), perbedaan percakapan pria dan wanita diekspresikan dengan kombinasi *yo* dan percakapan wanita ditandai dengan *wa* dan *no*.

Contoh:

Percakapan Pria	Percakapan Wanita
話すよ	はなすわよ
話したよ	話したわよ
高いよ	高いわよ
高かったよ	高かったわよ
静かだよ	静かだわよ
静かだった	静かだったわよ
はなすんだよ	はなすのよ
はなしたんだよ	はなしたのよ

Partikel *yo* dalam percakapan menunjukkan bahwa pembicara memiliki keyakinan atau pendirian yang kuat tentang apa yang dikatakannya, dan ia yakin pendengar akan setuju tentang ceritanya itu.

A : あなたの お母さん 入院 なさった そうね。？

Anata no okaasan nyuuin nasatta sou ne.

(Saya dengar ibu anda masuk rumah sakit)

B : うん、胃かい らしいんだ。

Un, ikai rashiinda.

(Ya tampaknya sakit perut)

A : それは ご心配ね。いちど みまいに 行こう かしら？

Sore wa goshinpai ne. Ichido mimai ni ikou kashira?

(Kalau begitu khawatir ya. Bolehkah say menjenguknya)

B : そんな ひつよ は ないよ。すぐ たいいん らしい から。

Sonna hitsuyo wa naiyo. Sugu taiin kashira kara.

(Tidak perlu. Karena saya dengar ibu segera akan keluar dari rumah sakit)

A : でも。。

Demo..

(Tetapi..)

B : それより、映画 に でも いかない？

Sore yori, eiga ni demo ikanai?

(Apakah tidak lebih baik kita nonton film)

A : お母さん 病気 なのに。？

Okaasan byouki nanoni?

(Walaupun ibu anda sakit?)

B : それ も そうだね。じゃ、やっぱり、 病院 行こうか？ここから、  
そんなに とおく も ないし。

Sore mo soudane. Jya, yappari, byouin ikouka? Kokokara, sonnani tooku mo nai shi.

(Ya anda benar, kalau begitu, mari kita pergi ke rumah sakit, lagi pula tidak begitu jauh dari sini.)

A : ええ、そうしましょうよ。

Ee, soshimashou yo.

(Ayo, mari kita pergi)

B : そんなに き を つかわなくても いいよ。

Sonnani ki wo tsukawanakutemo iiyo.

(Anda tidak perlu repot-repot macam itu.)

Partikel yo dalam percakapan di atas menunjukkan bahwa pembicara memiliki keyakinan atau pendirian yang kuat tentang apa yang dikatakannya, dan ia yakin pendengar akan setuju tentang ceritanya itu.

いい です よ。 2人は どらいぶ が 好き何 です。 それに、 こ  
の あいだ あなた が 京都 を あんない して あげたでしょう？  
それ おれい の つもり でしょう から まあ いい ですよ。

“Tidak apa-apa. Mereka senang bepergian dengan kendaraan. Barangkali anda dapat mengajak mereka untuk berkeliling Kyouto. Mungkin anda akan dibayar apakah anda berminat?”

Pada kalimat di atas, partikel yo menunjukkan pembicara memiliki keyakinan yang kuat bahwa pendengar akan dibayar jika mengajak mereka untuk berkeliling, dan dia sangat yakin kalau pendengar akan setuju dengan apa yang dikatakannya.

(Yoshida Yasuo, 1990)

#### 4.3 Gabungan Shuujoshi Ne dan Yo

Shuujoshi ne dapat digunakan dengan shuujoshi yo. Shuujoshi ne dan yo digunakan bersama ketika pembicara bermaksud mengurangi keyakinan yang kuat atau pernyataan dengan mengatakan bahwa arti pembicaraan diketahui pendengar. Yo dan ne dapat juga digunakan ketika pembicara mengalamtkan kepada seseorang yang tidak tahu tentang kenyataan dan ada orng lain didekatnya yang tahu, dalam keadaan itu pembicara meminta orang tersebut untuk menyetujuinya.

Contoh:

- この本は おもしろい ですよね。  
Kono hon wa omoshiroi desu yo ne.  
(saya yakin buku ini menarik bukankah demikian?)
- アメリカまで 十時半 かかります よね。  
Amerika made juujihan kakarimasu yone.  
(Saya yakin kalau sampai Amerika membutuhkan waktu 10 jam, bukankah demikian?).

Shuujoshi ne sebagai penegasan atau persetujuan digunakan sesudah partikel akhir kalimat pernyataan yang tegas. Dalam hal ini sesudah partikel yo, dan artinya: saya tegaskan bahwa... tidakkah kau setuju, bukan demikian?

Contoh:

- あの先生は いい先生 ですよね。  
Ano sensei wa iisensei desu yone.  
(Saya tegaskan guru itu guru yang baik, bukankah demikian?)

(Makino and Tsutsui, 1986)

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian partikel ne dan yo maka disimpulkan bahwa partikel ne dan yo memiliki perbedaan arti walaupun keduanya digunakan pada akhir kalimat.

1. Partikel ne dalam bentuk perintah (bisa dalam bentuk formal atau informal)
2. Partikel ne menunjukkan permintaan pembicara untuk persetujuan dari pendengar.
3. Partikel ne kadang-kadang digunakan bukan padaposisi akhir sebuah kalimat untuk menarik perhatian pendengar atau untuk menegaskan bahwa pendengar sudah mengerti apa yang telah disampaikan.
4. Partikel ne sesudah bentuk te atau sesudah kara adalah khusus digunakan untuk memberikan alasan atau penyebab.

5. Partikel *ne* sebagai penegasan atau persetujuan digunakan sesudah partikel akhir kalimat pernyataan yang tegas. Dalam hal ini sesudah partikel *yo* dan artinya: saya tegaskan bahwa... tidakkah kau setuju, bukankah demikian?
6. Partikel *ne* sebagai penegasan atau persetujuan digunakan sesudah partikel akhir kalimat. (Kalimat tanya-*ka*), dan artinya: saya tidak begitu yakin jika..., bukankah begitu?

Partikel *yo*:

1. *Yo* dengan kata tanya yang membutuhkan jawaban dan bila dalam kalimat formal dan informal.
2. *Yo* dalam kalimat permintaan formal dan informal.
3. *Yo* dalam bahasa tidak sopan (biasanya percakapan antara sahabat) perbedaan percakapan pria dan wanita siekspresikan dengan kombinasi *yo* dan percakapan wanita ditandai dengan *wa* dan *no*.

## Saran

Setelah menganalisis keseluruhan isi dari partikel *yo* dan *ne* dan menyadari setiap pengalaman yang diperoleh penulis dari hasil analisis tersebut, maka penulis menyampaikan beberapa catatan sebagai berikut:

1. Upaya memahami keseluruhan isi suatu kalimat hendaknya dibarengi dengan upaya memperdalam pemahaman yang benar tentang jenis-jenis *shuujoshi* khususnya *yo* dan *ne* dan konteks penggunaannya.
2. Dalam rangka memperkaya dan memperdalam pemahaman mahasiswa bahasa Jepang tentang partikel *ne* dan *yo* maka haruslah dibiasakan membaca teks-teks, literatur atau percakapan yang berisi kalimat-kalimat yang kompleks.
3. Khususnya pada materi *shuujoshi* penulis menilai bahwa *yo* dan *ne* sangat baik digunakan sebagai salah satu referensi dalam memperkaya dan memperdalam pemahaman tentang *shuujoshi*.

## DAFTAR PUSTAKA

- AOTS. 1992. *Shin Nihongo no Kiso I*. Jepang
- Alisjahbana. S. J. 1983. *Tata Bahasa Indonesia Baru*. Jakarta: Dian Rakyat
- Badudu J.S 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta:Rineka Cipta
- Chino Naoko. 2001. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta:Kesaint Blanc
- Chandra.T. 2000. *Pelajaran Bahasa Jepang Jilid III*. Jakarta: Kursus Bahasa Jepang Evergreen.

- Halim Amran. 1980. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf Gorys. 1979. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Lensun F. Sherly. 2018. The Application Of Language Learning Strategies In Japanese Language Learning. *Journal of Educational Method and Technology* Vol. 1 No. 2, September 2018 P-ISSN 2622-8459 E-ISSN 2622-8467-
- Mulyadi Rujati. 1975. *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Matsumoto. T. 1974. *Pelajaran Bahasa Jepang "Nihongo no Hanashikata"*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Makino Seiichi and Tsutsui Michi, 1986. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Japan: The Japan Times.
- Mizutani Osamu, Mizutani Nobuko. 1980. *Speaking and Living In Japan*. Japan: The Japan Times.
- Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Oriental.
- Sugihartono, M.A 2001. *Nihongo no Joshi*. Bandung: Humaniora Utama Press Bandung.
- Takayuki. T. 1991. *Bunpoo No Kisochishiki To Sono Oshiekata*. Jepang: Bonjinsha
- Taniguchi, Goro. 1995. *Kamus Standar Bahasa Jepang Indonesia*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Yoshida Yasuo. 1990. *Japanese For Today*. Jakarta: Erlangga.